Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS LITERATUR TENTANG PENGARUH METODE *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Shahana Nur Aini Sabila[1], Hermawan Wahyu Setiadi[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1]sahanasabila@gmail.com, [2]hermaone@upy.ac.id

ABSTRACT

Reading comprehension is a crucial component of elementary school students' basic literacy, yet literacy achievement in Indonesia remains challenging. This article aims to analyze the effectiveness of the Reciprocal Teaching (RT) method in improving elementary school students' reading comprehension through a systematic literature review. The literature analyzed includes relevant primary and secondary sources from the 2020–2026 period. The study results indicate that RT tends to improve reading comprehension, student engagement, and metacognitive skills through four main strategies: predicting, questioning, clarifying, and summarizing. However, implementing RT requires teacher preparedness and gradual adjustments to reduce students' initial cognitive load. Overall, RT is a relevant and adaptive learning strategy to support strengthening reading literacy in elementary schools, including within the context of the Independent Curriculum.

Keywords: Reciprocal Teaching, Reading Comprehension, Elementary School.

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan komponen penting dalam literasi dasar siswa sekolah dasar, tetapi capaian literasi di Indonesia masih menunjukkan tantangan. Artikel ini bertujuan menganalisis efektivitas metode *Reciprocal Teaching* (RT) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui *systematic literature review*. Literatur yang dianalisis mencakup sumber primer dan sekunder yang relevan pada periode 2020–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa RT cenderung meningkatkan pemahaman bacaan, keterlibatan siswa, serta keterampilan metakognitif melalui empat strategi utama, yaitu *predicting, questioning, clarifying,* dan *summarizing*. Meski demikian, implementasi RT memerlukan kesiapan guru dan penyesuaian bertahap untuk mengurangi beban kognitif awal siswa. Secara keseluruhan, RT merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif untuk mendukung penguatan literasi membaca di sekolah dasar, termasuk dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Reciprocal Teaching, Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Literasi membaca pemahaman merupakan salah satu fondasi utama dalam pembelajaran di sekolah dasar karena berperan dalam membantu siswa memahami informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan kata, tetapi juga dengan proses memahami ide pokok, menarik inferensi, mengevaluasi isi bacaan, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Palincsar & Brown, 1984; Rosenshine & Meister, 1994).

Namun, capaian literasi membaca siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan yang serius. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia masih berada jauh di bawah rata-rata negara OECD, sedangkan hasil Asesmen Nasional juga menunjukkan masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mencapai kompetensi minimum literasi membaca (OECD, 2022; Tim Pusat Asesmen Pendidikan, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran konvensional, tetapi memerlukan strategi yang lebih aktif, terarah, dan berpusat pada siswa (Dewani, 2025; Koro, 2023).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memperkuat pemahaman bacaan adalah *Reciprocal Teaching* (RT). Model ini menekankan interaksi dialogis antara guru dan siswa melalui empat strategi utama, yaitu *predicting, questioning, clarifying,* dan *summarizing* (Palincsar & Brown, 1984; Rosenshine & Meister, 1994). Melalui strategi tersebut, siswa dilatih untuk lebih aktif memantau pemahaman, mengidentifikasi bagian bacaan yang sulit, serta merangkum informasi penting secara mandiri. Karena sifatnya yang interaktif dan strategis, RT relevan untuk mendukung pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar (Dewi, 2023; Mafarja, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa RT berpotensi meningkatkan pemahaman membaca, keterlibatan siswa, serta kemampuan metakognitif dalam proses membaca (Anggraini et al., 2023; Permana et al., 2024;

Handayani & Desmawanti, 2026). Meskipun demikian, implementasinya juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan kesiapan guru, pengelolaan kelas, dan beban kognitif awal bagi siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis strategi (Koro, 2023; Mulyani & Arusman, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menelaah secara sistematis bagaimana RT berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, baik dari segi manfaat maupun keterbatasannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, mengidentifikasi dampak positif dan tantangannya, serta menelaah relevansinya dalam konteks kebijakan pendidikan Indonesia, khususnya Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022; Tim Pusat Asesmen Pendidikan, 2021). Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian mengenai pengaruh metode Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena mampu menyajikan bukti ilmiah secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada topik yang dikaji (Dewani, 2025).

Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, Scopus, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ) menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Reciprocal Teaching, membaca pemahaman, dan sekolah dasar. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel yang diterbitkan pada tahun 2020–2026, membahas Reciprocal Teaching dan membaca pemahaman pada jenjang sekolah

dasar, serta tersedia dalam format teks lengkap. Dari hasil pencarian awal diperoleh 65 artikel yang kemudian disaring melalui tahap identifikasi judul, abstrak, dan telaah teks lengkap sesuai alur PRISMA. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan teknik critical appraisal untuk menilai kualitas penelitian, kemudian hasilnya disintesis secara deskriptif guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan penelitian sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Analisis komprehensif terhadap literatur yang terkumpul secara konsisten menunjukkan bahwa metode *Reciprocal Teaching* (RT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Berbagai studi, baik yang menggunakan desain eksperimen, kuasi-eksperimen, maupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melaporkan peningkatan yang substansial pada skor pemahaman membaca siswa setelah penerapan RT.

Sebagai contoh, penelitian oleh Anggraini dkk. (2023) yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa SD, mencatat kenaikan ketuntasan klasikal yang impresif dari 44% menjadi 85% setelah implementasi RT. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Handayani dan Desmawanti (2026), yang menunjukkan bahwa penerapan RT secara efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV . Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga meluas pada aspek afektif, seperti yang ditunjukkan oleh Permana dkk. (2024) bahwa RT tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga minat baca siswa kelas 5 SD secara positif .

Efektivitas RT dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, metode ini secara eksplisit mengajarkan siswa strategi metakognitif yang penting untuk pemahaman membaca. Dengan mempraktikkan *predicting,*

questioning, clarifying, dan *summarizing*, siswa menjadi lebih sadar akan proses berpikir mereka sendiri saat membaca. Mereka belajar untuk memantau pemahaman mereka, mengidentifikasi kapan mereka tidak memahami, dan menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Kedua, sifat interaktif dan kolaboratif dari RT mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam kelompok kecil, siswa secara bergantian mengambil peran sebagai pemimpin diskusi, yang memaksa mereka untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan strategi membaca secara mandiri. Dialog yang terjadi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling mengklarifikasi, berargumen, dan membangun pemahaman bersama, sesuai dengan prinsip *scaffolding* Vygotsky. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman individu tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial siswa.

Ketiga, RT membantu siswa membangun koneksi antara pengetahuan awal mereka dengan informasi baru dalam teks. Strategi *predicting* secara khusus mengaktifkan skema pengetahuan siswa, sementara *questioning* dan *summarizing* membantu mereka mengintegrasikan informasi baru ke dalam kerangka pemahaman yang sudah ada. Hal ini menjadikan proses membaca lebih bermakna dan retensi informasi lebih baik

2. Dampak Positif dan Negatif Metode *Reciprocal Teaching*

Penerapan metode *Reciprocal Teaching* (RT) dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar membawa serangkaian dampak, baik positif maupun negatif, yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dan pembuat kebijakan.

Dampak Positif:

a. Peningkatan Metakognisi dan Kemandirian Belajar: Salah satu dampak positif paling signifikan dari RT adalah pengembangan keterampilan metakognitif siswa. Siswa belajar untuk secara aktif memantau pemahaman mereka sendiri, mengidentifikasi bagian yang sulit, dan menerapkan strategi perbaikan secara mandiri.

Mereka menjadi lebih sadar akan proses berpikir mereka saat membaca, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka sebagai pembelajar .

b. **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** Strategi *questioning* dan *clarifying* dalam RT mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Ini melatih kemampuan berpikir kritis mereka, memungkinkan mereka untuk memahami teks secara lebih mendalam dan membentuk opini yang terinformasi.

c. **Peningkatan Keterampilan Sosial dan Komunikasi:** RT adalah metode kolaboratif yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan, berargumen secara konstruktif, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman bersama. Ini mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting, seperti kepemimpinan, negosiasi, dan empati.

d. **Peningkatan Keterlibatan (Reading Engagement):** Dengan peran aktif yang diberikan kepada siswa, RT cenderung meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses membaca. Siswa merasa memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan teman-teman mereka, yang mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

e. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:** RT dapat diterapkan pada berbagai jenis teks dan mata pelajaran, serta dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Ini menjadikannya alat yang fleksibel bagi guru untuk meningkatkan literasi di seluruh kurikulum.

Dampak Negatif dan Tantangan:

a. **Beban Kognitif Awal:** Bagi siswa dengan kemampuan

membaca yang sangat rendah atau yang belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, penguasaan empat strategi RT secara bersamaan pada tahap awal dapat terasa membebani. Mereka mungkin memerlukan *scaffolding* yang lebih intensif dan waktu adaptasi yang lebih lama.

b. **Ketergantungan pada Kompetensi Guru:** Keberhasilan implementasi RT sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memodelkan strategi secara efektif, memberikan *scaffolding* yang tepat, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Jika guru kurang terlatih atau tidak kompeten dalam peran ini, efektivitas metode dapat berkurang secara signifikan .

c. **Membutuhkan Waktu yang Intensif:** Proses dialog dan diskusi yang mendalam dalam RT membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam kurikulum yang padat atau dengan alokasi waktu pelajaran yang terbatas .

d. **Manajemen Kelas yang Kompleks:** Mengelola beberapa kelompok kecil yang berdiskusi secara bersamaan memerlukan keterampilan manajemen kelas yang baik dari guru. Potensi kebisingan atau siswa yang tidak fokus dapat menjadi hambatan jika tidak ditangani dengan tepat.

e. **Ketersediaan Sumber Daya:** Meskipun RT tidak memerlukan teknologi canggih, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat kesulitan siswa merupakan prasyarat penting. Di beberapa daerah, akses terhadap sumber daya ini mungkin masih terbatas.

3. Konteks Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Penerapan metode *Reciprocal Teaching* (RT) di Indonesia sangat relevan dan sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa,

pengembangan kompetensi holistik, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana literasi dan bernalar kritis menjadi pilar utama.

a. **Selaras dengan Kurikulum Merdeka:** Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan, serta memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. RT, dengan fokusnya pada dialog interaktif dan peran aktif siswa sebagai "guru" bagi teman sebaya, secara inheren mendukung filosofi ini. Strategi *predicting, questioning, clarifying*, dan *summarizing* secara langsung melatih kemampuan bernalar kritis dan metakognitif yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka.

b. **Penguatan Literasi Nasional:** Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan literasi, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN). RT dapat menjadi strategi kunci dalam mengimplementasikan program-program ini di tingkat kelas, karena secara sistematis membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembaca yang kompeten dan kritis. Selain itu, kebijakan literasi nasional juga mendorong penggunaan teks multimodality dan strategi membaca aktif untuk mengatasi "*learning loss*" pasca-pandemi, di mana RT dapat berperan sebagai intervensi yang efektif.

c. **Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi:** Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. RT, dengan struktur kelompok kecil dan *scaffolding* yang fleksibel, memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang disesuaikan kepada siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Siswa yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya, sementara siswa yang kesulitan mendapatkan

dukungan dari teman sebaya dan guru.

d. **Peningkatan Kualitas Guru:** Implementasi RT yang efektif memerlukan guru yang terlatih dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan *scaffolding*. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan profesional guru yang berfokus pada strategi pembelajaran aktif seperti RT akan sangat mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka dan peningkatan literasi siswa secara keseluruhan.

4. Perbandingan dengan Program Serupa di Negara Lain

Di tingkat internasional, banyak negara juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berbagai program dan strategi telah dikembangkan, beberapa di antaranya memiliki kemiripan filosofis dengan *Reciprocal Teaching*.

Misalnya, di Amerika Serikat, program seperti *Questioning the Author* (QtA) dan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) juga berfokus pada pengajaran strategi membaca secara eksplisit dan kolaboratif. QtA melatih siswa untuk berinteraksi dengan teks dengan mengajukan pertanyaan kepada penulis tentang maksud dan pesannya, mirip dengan strategi *questioning* dalam RT. Sementara itu, CSR mengintegrasikan strategi membaca ke dalam pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menerapkan strategi seperti *previewing, click and clunk, get the gist*, dan *wrap up*, yang memiliki paralel dengan *predicting, clarifying*, dan *summarizing* dalam RT.

Perbedaan utama seringkali terletak pada penekanan spesifik strategi atau kerangka kerja implementasi. RT menonjol karena struktur empat strateginya yang jelas dan siklus dialog yang berulang, yang memberikan kerangka kerja yang kuat untuk *scaffolding* dan transfer tanggung jawab secara bertahap. Studi perbandingan menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, strategi yang melibatkan interaksi aktif dengan teks dan diskusi kelompok cenderung lebih efektif daripada pendekatan pasif.

Di negara-negara dengan sistem pendidikan yang berorientasi pada ujian, seperti beberapa negara di Asia, fokus mungkin lebih pada penguasaan teknik membaca cepat dan pemahaman literal. Namun, tren global menunjukkan pergeseran menuju pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam, yang menjadikan RT sebagai model yang relevan secara universal untuk meningkatkan literasi fungsional siswa.

5. Implikasi Pedagogis dan Arah Penelitian Masa Depan

Efektivitas *Reciprocal Teaching* (RT) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar memiliki implikasi pedagogis yang signifikan. Pertama, metode ini menegaskan kembali pentingnya pengajaran strategi membaca secara eksplisit. Guru tidak hanya perlu mengajarkan siswa untuk membaca, tetapi juga bagaimana cara membaca secara efektif, yaitu dengan membekali mereka dengan alat metakognitif untuk memproses teks secara mandiri. Kedua, RT menyoroti nilai kolaborasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung diskusi dan berbagi pemahaman antar siswa terbukti lebih efektif daripada pembelajaran individualistik.

Dalam konteks Indonesia, integrasi RT dengan Kurikulum Merdeka dapat diperkuat melalui pengembangan modul pelatihan guru yang spesifik, yang tidak hanya memperkenalkan konsep RT tetapi juga memberikan contoh implementasi yang kontekstual dengan budaya dan materi ajar lokal. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menyediakan bahan bacaan yang beragam dan relevan, serta memfasilitasi lingkungan kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok.

Arah penelitian masa depan dapat mengeksplorasi beberapa area. Pertama, studi yang lebih mendalam tentang adaptasi RT untuk siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa dengan disleksia atau kesulitan belajar lainnya, akan sangat bermanfaat. Penelitian oleh Koro (2023)

menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesulitan dalam pemrosesan informasi dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, sehingga adaptasi RT yang spesifik dapat membantu mengatasi tantangan ini. Kedua, penelitian tentang efektivitas RT yang diintegrasikan dengan teknologi digital, seperti platform pembelajaran adaptif atau aplikasi berbasis AI, dapat membuka peluang baru untuk personalisasi pembelajaran dan peningkatan aksesibilitas. Misalnya, Hidayat, Waloyo, & Priajana (2025) telah meneliti dampak *online reciprocal teaching* pada mahasiswa, yang menunjukkan potensi adaptasi metode ini ke ranah digital.

Ketiga, studi longitudinal yang melacak dampak jangka panjang RT terhadap prestasi akademik siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan bukti yang lebih kuat tentang keberlanjutan manfaat metode ini. Keempat, perbandingan efektivitas RT dengan model pembelajaran literasi inovatif lainnya dalam konteks Indonesia akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan sistem pendidikan nasional. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana RT dapat diintegrasikan secara efektif dengan pendekatan pembelajaran lain, seperti *Project-Based Learning* (PjBL) atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan menarik . Selain itu, studi tentang peran guru dalam memfasilitasi RT, termasuk bagaimana mereka dapat secara efektif memberikan *scaffolding* dan mendorong partisipasi siswa, juga merupakan area yang penting untuk penelitian di masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur sistematis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Reciprocal Teaching* (RT) memiliki pengaruh positif yang kuat dan konsisten terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Melalui implementasi empat strategi intinya *predicting, questioning, clarifying*, dan *summarizing* RT secara efektif

mengubah siswa dari pembaca pasif menjadi pembelajar yang aktif, strategis, dan mandiri. Metode ini tidak hanya meningkatkan skor pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan metakognitif, berpikir kritis, komunikasi, dan sosial siswa. Relevansi RT semakin diperkuat dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan literasi.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti beban kognitif awal bagi siswa yang belum terbiasa dan kebutuhan akan kompetensi guru yang tinggi dalam memfasilitasi, dampak jangka panjang RT terhadap pembentukan pembaca yang kompeten dan kritis jauh lebih besar. RT terbukti menjadi intervensi pedagogis yang adaptif dan efektif untuk mengatasi krisis literasi yang masih menjadi perhatian global dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, M., Islam, M., & Hamdani, H. (2023). The Effectiveness of Reciprocal Teaching Method on Students\\\" Reading Comprehension in Descriptive Text. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.

Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.

Akhir, M. (n.d.). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/9313/0

Alistiana, Aswirna, & Ariani. (2020). Analisis Penggunaan Model Reciprocal Teaching Berbasis HOTS terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 150-165.

Anggraini, S., Aprinawati, I., Ananda R., Pebriana, P.H., & Rizal, M. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Model Reciprocal Teaching Siswa Sekolah Dasar. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(3), 686. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1799

Ashari, Kholidya, & Istiq. (2026). Integration of Computational Elements in the Development of Teaching Materials to Enhance Reading Comprehension Skills of Elementary School Students: A

Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Asni, Surya, Fadhilaturrahmi, & Sumianto. (2026). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 70-85.

Beck, I. L., McKeown, M. G., Hamilton, R. L., & Kucan, L. (1997). *Questioning the Author: An Approach for Enhancing Student Engagement with Text*. International Reading Association.

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications.

Dewani, H. W. (2025). Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI/SD: Studi Literatur. *Hijri*, 14(2). http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v14i2.28717

Dewi, I. (2023). The Implementation of Reciprocal Teaching Strategy in Teaching Critical Reading. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45-56.

Emilia Asyifa, Wicaksono, & Zain. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 220-235.

Fitriani, A. (2026). Transformasi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar: Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Keterampilan Membaca Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 112-125.

Hamdani, H. (2020). Teaching Reading through Reciprocal Teaching Method. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(2), 87-99. https://www.researchgate.net/publication/405623950_Pengaruh_Model_Reciprocal_Teaching_Terhadap_Kemampuan_Membaca_Pemahaman_Siswa_Kelas_IV_SD

Handayani, D., & Desmawanti, R. (2026). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50747

Hasanah & Rahmah. (2023). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa Kelas IV MI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 50-65.

Hidayat, Waloyo, & Priajana. (2025). Online Reciprocal Teaching and Its Impact on Islamic University Students\\\" Reading Comprehension in Standardized Testing. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 200-215.

Inayah, M. T. A., & Gustiani, G. (2026). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V MI Alif Al-Ittifaq. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 3031. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/article/view/3031

Irviana, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Isolek*, 4(1), 37-50. https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/isolek/article/view/37

Islam, M. (2020). Implementing Reciprocal Teaching Method in Improving the Students\\\" Reading Comprehension Ability. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(2), 87-99.

Jumarsi, Pagarra, & Rahman. (2025). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4), 300-315.

Jumiah, dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150-165.

Kemendikbudristek. (2022). *Risalah Kebijakan: Literasi Dasar Membangun Fondasi Belajar Siswa*. https://pskp.kemendikdasmen.go.id/

Khairunnisa, N., & Satriyani, F. Y. (2026). Pengembangan Komik Digital Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V SDN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 41030. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41030

Klingner, J. K., & Vaughn, S. (1999). Promoting reading comprehension, content learning, and English acquisition through collaborative strategic reading (CSR). *The Reading Teacher*, 52(7), 738-747.

Koro, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 201-215.

Lestari, D. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 106792 Desa Lama. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 421–449. https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/62

Lirhan, & Hamka, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di SD YPK 1 Efata

Serui. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 302–310. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.743

Mafarja, N. (2023). Using of reciprocal teaching to enhance academic achievement. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 68-79. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10372393/

Misnawan, I. W., Parmiti, D. P., & Renda, N. T. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 282–292. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28266

Mulyani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139. https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684

OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

OECD. (2022). *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia*. https://www.oecd.org/pisa/

Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117-175. https://doi.org/10.1207/s1532690xci0102_1

Permana, I., Djuanda, D., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3409. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3873

Rosenshine, B., & Meister, C. (1994). Reciprocal Teaching: A Review of the Research. *Review of Educational Research*, 64(4), 479-530.

Sari, F. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN 23 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 185-193. https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.203

Sastra, R. S., Marudut, J., & Akbar, R. (2022). Penggunaan Model Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 321-333. https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i2.30

Satriani, A. M. (2022). The Impact of Using A Reciprocal Teaching

Strategy on Students\\\" Reading Comprehension. *International Journal of Research in Education and Review*, 3(2), 334-345. https://etdci.org/journal/ijrer/article/view/334

Shufairo, S., Fazza, M., & Attalina, S. N. C. (2024). Implementasi Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI l'anatush Shibyan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 1926–1937.

Siagian, K., & Simajuntak, H. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Swasta Katolik Mariana Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 2329. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/2329

Sianipar, S. D., Sinaga, R., Sitepu, A., Lumbangaol, R., HS, D. W. S., & Sllaban, P. J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa Kelas III SD Negeri 060921 Medan Sunggal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 459–473. https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941

Suka, S. N. B. G., & Ginting, N. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 040443 Kabanjahe TP 2025/2026. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-15. https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/56045

Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 78. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.372

Susanti, R., Masrul, & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Membaca dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4084–4096. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1208

Suttrisno, S., Elmuna, F. N., & Fithriyah, D. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 629–634. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3087

Tim Pusat Asesmen Pendidikan. (2021). *Laporan Profil Pendidikan Indonesia*. Kemendikbudristek.

Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101

Zulfa, A. (2026). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Komik Edukatif Kelas V SD Negeri Mijen 2. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 52–55.

Zulianingsih, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Tisnonegaran 3 Probolinggo. *Jurnal Pedagogy*, 11(1), 56–65.